

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Fita Arnita Telaumbanua^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 , RT. 002/ RW. 003, Karawaci, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15115

¹⁾vitaarnita99@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

ILK
KI
KM
SIZE
LEVERAGE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, pengaruh kepemilikan manajerial, pengaruh ukuran perusahaan, pengaruh leverage pada integritas laporan keuangan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan pendekatan kuantitatif yang berbasis filosofi positivis. Metode pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menganalisis data kuantitatif atau angka yang berisi perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Selanjutnya, ini adalah Explanatory Research, yang menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan dari 2017 - 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berdasarkan metode pengumpulannya. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan www.finance.yahoo.com. Penelitian ini menggunakan data time series dan cross-section. Selain itu akan diolah pooled data, yaitu proses penggabungan data time series dengan data cross section. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yang berusaha untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Berdasarkan penelitian, uji T statistik diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, namun Variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap Integritas Laporan Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Pelaporan finansial yang dirangkai berdasarkan IFRS meliputi pelaporan posisi keuangan, pelaporan laba rugi komprehensif, pelaporan perubahan ekuitas, pelaporan arus kas, serta catatan terhadap pelaporan keuangan. Karena informasi dalam pelaporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan suatu perusahaan pada periode yang akan datang, sehingga pendataan pada pelaporan keuangan wajib valid, jujur, dan relevan, bebas manipulasi, dan bebas dari kesalahan material atau immaterial serta pengungkapan informasi menurut fakta. Namun, banyak laporan keuangan yang masih disajikan dengan cara yang tidak tepat saat ini. Banyak perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak memiliki integritas, yang mengarah pada masalah di masa depan; hal ini terjadi baik pada perusahaan domestik ataupun non domestic (Chandra et al., 2021; Trida, Yoyo, et al., 2021).

Berbagai kasus kecurangan terhadap pelaporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir ini, yang pertama terjadi di perusahaan sektor properti dan PT. Bakrieland Development ialah perusahaan pengembang real estate yang berbasis di Jakarta, Indonesia (ELTY). Perusahaan tersebut diketahui mempunyai tanggungan obligasi terhadap BNY, tetapi tak mampu melunasi utangnya, sehingga bangkrut. Kasus ini juga berdampak negatif bagi PT. Kelangsungan Bakrieland Development (ELTYbusiness) karena perusahaan tersebut nyaris delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menghadapi krisis kepercayaan investor di pasar modal (Chandra, 2020; Winata et al., 2020).

Adanya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa telah terjadi kekurangan pada praktik pelaporan keuangan sebelumnya. Adanya kasus manipulasi ini menunjukkan bahwa sektor properti menghadapi risiko pendanaan yang cukup besar. Kondisi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dimasa mendatang akan dijadikan sebagai sumber informasi oleh investor dan kreditur sebagai dasar pertimbangan sewaktu pemberian ketetapan dana penginvestasian. Akibatnya, data yang terkandung pada pelaporan keuangan haruslah berintegritas tinggi sehingga seluruh pemakai pelaporan keuangan tak disesatkan. Kepercayaan pasar, di sisi lain, memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup jangka panjang dari operasi perusahaan karena, bahkan jika laporan keuangan dan proyek yang sehat, jika kepercayaan pasar rendah, pamor dan kredibilitas perusahaan akan menderita.

Kasus lainnya yaitu pada beberapa perusahaan yang tercantum pada BEI yang tetap menanti manajer PT Alam Sutra Realty Tbk guna membereskan perbaikan pelaporan keuangan, serta pelaporan akhir keuangan yang dijelaskan ialah bulan September tahun 2015, namun pada nyatanya pelaporan keuangan hampir sembilan bulan PT Alam Sutra Realty Tbk tersebut hasil yang disampaikan tak sesuai terhadap pelaporan keuangan pada bulan Juni Tahun 2015, sampai-sampai pada pencatatan aset, perolehan nilai pun begitu tidak sama (*No Title*, n.d.; Trida, Sugioko, et al., 2021).

Informasi perolehan keuntungan bisa ditemui dengan pelaporan keuangan. Didalam perkara tersebut bagaikan manajemen pembentuk pelaporan keuangan bisa memakai kebijaksanaan akuntansi tersendiri guna memberikan pengaruh terhadap keuntungan guna mencapai maksud tersendiri. Perilaku tersebut dinamakan dengan praktik permanajemenan keuntungan. Perilaku permanajemenan keuntungan dilaksanakan disebabkan manajer menginginkan menunjukkan pada pemilik saham bahwasanya kualitas kerja pada perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan (Lestari & Murtanto, 2018). Data keuangan dapat berguna untuk pengambilan keputusan apabila ditampilkan secara jujur serta tulus, mendeskripsikan situasi saat ini secara akurat. Menurut konsep IFRS, informasi merupakan representasi sepenuhnya menjelaskan semua informasi untuk mengambil keputusan untuk menghindari kebingungan pengguna (kelengkapan). Selanjutnya, informasi representasional yang akurat harus memiliki substansi netral.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Integritas laporan keuangan adalah bahwa laporan yang ditunjukkan dengan informasi definisi serta kriteria yang jujur dan benar untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran yang tidak menyimpangkan pengguna, dan material kesalahan untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan andal.

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang mana dimiliki instansi (pemerintahan, perusahaan luar negeri, kelembagaan finansial diantaranya lembaga pengasuransian, perbankan, serta pendanaan untuk pensiunan (I Wayan, Putu Ayu, serta I Nyoman, 2016: 177.) Pada bagian tugas pemantauan, penginvestoran pada instansi diakui dapat melakukan monitoring dengan baik terhadap tindakan manajer dibanding dengan penginvestoran individual. Kepemilikan institusi adalah pangkal wewenang yang bisa dipakai guna melakukan dukungan ataupun penentangan keberadaan institusi (Chandra, 2019; Hernawan et al., 2021).

Kepemilikan manajerial didasarkan terhadap kepemilikan saham industri terkait bagi anggota manajer yang turut serta pada pembentukan ketetapan untuk perusahaan. Akibatnya, Manajer yang memiliki saham di perusahaan diharapkan berperilaku berdasarkan yang diinginkan perusahaan disebabkan mereka akan mendapatkan motivasi dalam peningkatan kualitas kerja. Proporsi saham manajerial yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa kepentingan manajer dan pemegang saham adalah sama (Melatnerbar et al., 2021).

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aset yang dihitung untuk logaritmaa keseluruhan aset. Untuk memperkirakan besarnya perusahaan, berbagai nilai bisa digunakan. Akibatnya, ukuran perusahaan ditentukan oleh ukuran asetnya. Dalam perasetan merupakan sumber kekuatan yang diambil kendali oleh substansi merupakan dampak daripada kejadian pada periode lampau yang kemudian diberikan harapan agar bisa mendapatkan profit perekonomian di masa mendatang bagi substansi. Disebabkan nila keseluruhan aset pada umumnya begitu tinggi dibanding dengan faktor finansial yang lain. Main tinggi keadaan perusahaan, maka makin

tinggi nilai asenya yang tercermin. Pada Penelitian Dita Efan dan Yuriyandhi (2017) Periode Penelitian pada tahun 2014-2016 dan objek pengkajian adalah perusahaan Real Estate serta variable penelitian pengkajian adalah Corporate Governance serta mutu pengauditan. Tetapi pengkajian saat sekarang adalah periode penelitian tahun 2017-2020, target pengkajian adalah Properti serta Real Estate dan variable penelitian berupa Pemilikan Institusi, Pemilikan Manajemen Ukuran Perusahaan serta Leverage pada Pengitegerasian Pelaporan Keuangan (Trida, Yoyo, et al., 2021).

Rasio leverage merupakan rasio finansial yang mengevaluasi kesanggupan perusahaan guna melakukan pemenuhan tanggung jawab berjangka lama (pinjaman jangka panjang), diantaranya membayarkan bunga, membayarkan gaji utama akhir, serta berbagai tanggung jawab yang lain. Utang berjangka waktu lama pada umumnya diartikan deengan utang dengan habis masa melebihi setahun (Winata, 2021).

III. METODE

Metode untuk mendapatkan data-data pada pengkajian ini menggunakan:

Observasi

Merupakan tahapan kedua untuk mendapatkan data ketika peneliti telah melaksanakan pengkajian terhadap literasi. Pengoservasian adalah metode mendapatkan data-data melalui tahapan dengan melaksanakan penganalisisan terkait situasi pada lapangan. Sehingga melalui pengobservasian, peneliti begitu paham terkait subyek serta obyek yang akan dilakukan penelitian.

Studi Kepustakaan (Library Research)

Peneliti mencurahkan segala usaha untuk mendapatkan data-data yang akan menjadi landasan teori serta pedoman ketika melakukan pengolahan data-data, melalui metode penelaahan, memahami, serta melakukan pengkajian terhadap berbagai literasi diantaranya buku-buku, jurnal, makalah, serta pengkajian-pengkajian yang telah dilakukan yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Data sekunder

Merupakan berbagai data yang didapatkan peneliti untuk memberikan dukungan terhadap data-data primer. Diantaranya adalah berbagai buku yang berkaitan terhadap konsep psikologi pendidikan, serta berbagai buku yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian.

Proses mengumpulkan data pelaporan finansial serta *annual report* perusahaan

Proses mendapatkan berbagai data tersebut melalui pengunduhan pelaporan keuangan pada website BEI www.idx.co.id. ICMD serta www.finance.yahoo.com

Populasi

Merupakan penggeneralisasian ranah yang berisikan objek atau subjek yang memiliki mutu dari sifat tersenderi yang diputuskan oleh pengkaji guna untuk dilakukan pembelajaran dan akan disimpulkan pada akhirnya (Sugiyono, 2017). Populasi pada pengkajian ialah seluruh perusahaan pada bidang Properti serta Real Estate yang telah tercantum oada BEI periode 2017 hingga periode 2020 terdapat perusahaan berjumlah 48.

Daftar Nama dan Kode Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk

8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowel Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
21	GAMA	Gading Development Tbk
22	GMTD	Gowa Makasar Tourism Dev Tbk
23	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
24	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
25	JRPT	Jaya Real Property Tbk
26	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
27	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
30	MDLN	Modernland Relaty Ltd Tbk
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk
34	MTSM	Metro Realty Tbk
35	MYRX	Hanson International Tbk
36	NIRO	City Retail Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
39	PPRO	PP Properti Tbk
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk
41	RBMS	Ristia Bintang Mhktasejati Tbk
42	RDTX	Roda Vivatex Tbk
43	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sampel

Ialah unit sejumlah ciri yang populasi miliki yang dipakai guna proses pengkajian. Pengambilan sampel untuk pengkajian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur pada bagian pakan serta minuman yang tercantum dalam BEI dari periode 2017 hingga dengan periode 2020.

Daftar Rincian Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017 – 2020

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Seluruh Perusahaan yang secara berturut-turut masuk ke dalam perusahaan sub bidang Properti serta Real estate yang telah tercantum pada BEI Periode 2017-2020.	61
2.	Dikurang Perusahaan yang tak menyajikan Pelaporan Keuangan dengan menyeluruh serta dipublikasikan sepanjang periode 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia.	(7)
3.	Dikurang Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sepanjang tahun 2018-2020 di BEI tidak memakai RP.	(0)
4.	Dikurang Perusahaan yang mempunyai berbagai data outlier terkait kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage sepanjang tahun 2017-2020 di BEI.	(3)
5.	Dikurang Perusahaan yang mengalami kerugian dengan berurutan sepanjang tahun 2017-2020 di BEI	(3)
	Total Sampel	48
	TOTAL SAMPEL SELAMA 2017-2020	192

Definisi operasional variabel ialah teknik melakukan pengukuran pada variabel, yangmana memberikan manfaat untuk pengkaji yang lainnya guna menghasilkan informasi yang rasional ketika melaksanakan pengkajian melalui variabel yang serupa. Sehingga melalui informasi yang rasional, orang-orang bisa meninjau bagaimanakah ukuran variabel yang dapat diciptakan beraskan pada rancangan yang serupa guna menggapai tujuan pengkajian ini sehingga digunakanlah beberapa variabel diantaranya:

1. Integritas Laporan Keuangan

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang di Miliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

$$\text{Size} = \text{Log Total Aset}$$

5. Leverage

$$\text{Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)}$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Penganalisan Data

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Ialah pengujian yang bisa menjelaskan atau memberikan deskripsi terkait resume pada berbagai data pengkajian yang bisa diamati pada hasil minimum, hasil *maximum*, hasil *mean* serta standar deviasi. Teknik penganalisan data yang dilaksanakan melalui pertolongan aplikasi pengolah data. Menggunakan analisis deskriptif dilakukan guna memahami tentang imbas Pemilikan Institusi, Pemilikan Manajer, Ukuran Perusahaan dan Leverage di BEI menggunakan data-data yang tersedia. Menggunakan uji regresi linear berganda guna melakukan penganalisan pada Pemilikan Institusi, Pemilikan Manajer, Ukuran Perusahaan dan Leverage di BEI.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Ialah proses ujian yang bisa dipakai guna meyakinkan bahwasanya persamaan regresi yang dihasilkan ialah valid, wajar, serta tetap (Sugiyono, 2016). Cara mengujinya memakai *Statistical Products and Services Solution* (SPSS), dan pengujian pengansumsian klasik yang dipakai pada pengkajian saat ini ialah menguji normalitas, menguji multikolinearitas, menguji heteroskedastisitas, serta menguji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Alat pengujian yang dapat dipakai didalam pengkajian sekarang ialah penganalisan statistik mengenakan pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk satu sampel, diimplifikasi pada P-P plot of regression standarized residual. Pendataan yang bisa disebut didistribusikan secara normal, sehingga tersebar pada sekitar garis diagonal ataupun menyertai garis diagonal pada P-P plot of regression standarized residual. Kriteria penentuan penganalisan statistik melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, nilai tersebut menunjukkan data residual didistribusikan dengan baik.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menganalisa ada ataupun tak terdapatnya indikasi multikolinearitas diantaranya: memerhatikan adanya nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 kemudian nilai variance inflation factor (VIF) < 10 sehingga diterangkan tak terdapat indikasi multikolinearitas. Sehingga jika nilai torelance < 0,10 kemudian nilai variance inflation factor (VIF) > 10 bahwasanya menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Jika ingin mengetahui apakah penelitian ini memiliki ada atau tak terdapatnya indikasi autokorelasi, dan bisa menganalisa melalui nilai pengujian Durbin Watson (DW Test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Guna melakukan pendeteksian terdapat atau tidak terdapatnya heteroskesdatisitas bisa diketahui melalui grafik plot scaterplot diantara nilai perkiraan variabel dependen yakni ZPRED pada sumbu X dan residual SRESID pada sumbu Y. Analisa ini bisa menggunakan penelitian ini ialah apabila tidak terdapat pola yang gamblang dan berbagai titik tersebar pada atas serta bawah angka nol pada sumbu, sehingga tak terdapat heteroskedastisitas.

3. Pengujian Analisis Linear Berganda

Uji regresi linier berganda tersebut melakukan pengujian diantara pengaruh variabel independen (bebas) pada variabel dependen (terikat). Penganalisan tersebut memiliki tujuan untuk memahai pengaruh dewan komisaris independen, kualitas audit, serta nilai perusahaan pada pernanajemenan keuntungan.

Persamaan regresi linier berganda dibawah bisa diartikan, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Integritas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial
 Size : Ukuran Perusahaan
 Leverage :Rasio
 ε : *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Adjusted R Square (R2)

Pengujian *Adjusted R Square (R2)* dasarnya adalah melakukan pengukuran sejauh manakah kesanggupan model didalam menjelaskan jenis variabel dependen. Nilai tersebut ialah diantara nol serta satu.

b. Uji Statistik t (t-tes)

Uji tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penentuan ketetapan bisa dilaksanakan berdasarkan kualifikasi ini apabila ada nilai signifikansi < 0,05, sehingga hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini Sebagian maksudnya bahwasanya variabel bebas (independen) memberikan pengaruh dengan berarti pada variabel terikat (dependen).

c. Uji F (Simultan)

Pengujian f simultan yang bisa dipakai guna memahami benarkah variabel bebas (independen) dengan bersamaan memiliki pengaruh pada variabel terikat (dependen).

IV. HASIL

Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	192	0.03	0.95	0.4983	0.27781
KM	192	0.02	0.15	0.0679	0.03269
SIZE	192	5.10	7.75	6.6746	0.55648
DER	192	0.01	2.87	0.7564	0.48616
IL	192	0.03	1.60	0.6824	0.36556
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Menurut tabel uji Statistik Deskriptif, N ataupun jumlah data untuk tiap variabel yang baik adalah 192, dan nilai minimum 5,10, nilai maksimum 7,75, nilai *mean* 6,6746, dan standar deviasi nilai 0,55648, menunjukkan bahwa nilai *mean* melebihi besar dari nilai standar dan distribusi nilai merata. jumlah data untuk tiap variabel yang benar ialah 192, dan nilai minimum 5,10, nilai maksimum 7,75, nilai *mean* 6,6746, serta standar deviasi nilai 0,55648, menunjukkan bahwa nilai *mean* melebihi besar dari nilai standar dan distribusi nilai merata. jumlah data untuk tiap variabel yang benar ialah 192, dan nilai minimum 0,01, nilai *maximum* 2,87, nilai *mean* 0,7564, serta nilai standar deviasi 0,48616, menunjukkan bahwa nilai *mean* melebihi besar dari nilai standar dan distribusi nilai merata. jumlah data pada masing-masing variabel yang benar ialah 192, dan dari 192 sampel data Integritas Laporan Keuangan (Y) nilai minimum 0,03, nilai *maximum* 1,60, nilai mean 0,6824, serta nilai standar deviasi adalah 0,36556, menunjukkan bahwasaya nilai *mean* melebihi besar nilai standar, menyiratkan bahwasanya distribusi nilai merata.

Perolehan Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29805091
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.035
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, serta Leverage pada Integritas Laporan Keuangan ialah 0,066, dengan sig 0,200 > 0,05. Sehingga H₀ diterima serta H₁ ditolak, artinya seluruh residual pada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, serta Leverage pada Integritas Laporan Keuangan ditolak.

Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
KI	.989	1.011
KM	.891	1.123
SIZE	.919	1.088
DER	.940	1.064

a. Dependent Variable IL

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Nilai VIF dan toleransi yang diperoleh dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat. Jika nilainya adalah toleransi sama dengan 1 serta nilai VIF berupa 1 bisa diambil kesimpulan bahwa tak ada multikolinearitas. Menurut hasil pengujian, semua nilai VIF di semua varias dari 1 dan serta *tolerance* sama dari 1 maka dapat disimpulkan bahwasanya tak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas

Pengujian Autokorelasi

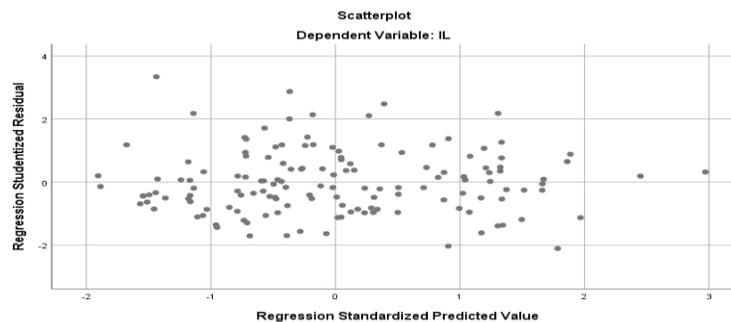
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.579 ^a	0.335	0.316	0.30231	1.893
a. Predictors: (Constant), DER, KI, SIZE, KM					
b. Dependent Variable: IL					

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Nilai DW (Durbin Watson) adalah 1,893, sesuai dengan output di atas. Kemudian nilai tersebut kemudian dibanding bersama nilai tabel DW jumlah signifikansi 5%; karena sejumlah titik data adalah $N = 192$ serta jumlah variabel bebas adalah $K = 4$, sehingga nilai du (batas atas) adalah 1,6589. Nilai DW sebesar 1,893 melebihi batas atas (du) sebesar 1,6589 namun melebihi kecil dari $(4 - du) 4 - 1,6598 = 2,4311$. Akibatnya, tak mungkin terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

menunjukkan tak terdapatnya pola yang gamblang kemudian kumpulan titik pada sumbu Y melakukan penyebaran pada atas serta bawah angka 0. Data tersebut menjelaskan bahwasanya pada pengkajian tak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisi Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.314	0.312		-1.004	0.317
	KI	-0.143	0.092	-0.109	-1.563	0.120
	KM	1.885	0.820	0.169	2.300	0.023
	SIZE	0.103	0.047	0.156	2.167	0.032
	DER	0.336	0.054	0.447	6.265	0.000

a. Dependent Variable: IL

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Persamaan pada hasil tabel diatas bisa digambarkan dengan:

1. Konstanta sejumlah -0.314 artinya jika Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Perusahaan (X3) serta Leverage (X4) adalah 0, sehingga Integritas Laporan Keuangan (Y') nilainya ialah -0.314.
2. Koefisien regresi variable Kepemilikan Institusional (X1) sejumlah -0,143; Artinya jika nilai variabel independen lainnya terus menurun dalam satuan sehingga Integritas Laporan Keuangan (Y') menurun sejumlah -0,143. Koefisien negatif menjelaskan bahwasanya ada pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Koefisien regresi (X2) untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah 1,885; Artinya jika nilai variabel independen lainnya terus menurun dalam satuan, sehingga Integritas Laporan Keuangan (Y') menurun sejumlah 1.885. Koefisien positif menunjukkan bahwa Integritas Laporan Keuangan berpengaruh positif.
4. Koefisien regresi (X2) untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah 1,885; Artinya jika nilai variabel independen lainnya terus menurun dalam satuan, sehingga Integritas Laporan Keuangan (Y') menurun sejumlah 1.885. Koefisien positif menunjukkan bahwa Integritas Laporan Keuangan berpengaruh positif.
5. Rata-rata koefisien regresi variabel (X4) sejumlah 0,336 maksudnya apabila nilai variabel independen lainnya terus turun secara satuan sehingga Integritas Laporan Keuangan (Y') juga menurun sejumlah 0,336. Adanya koefisien positif menjelaskan bahwasanya Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi secara positif.
6. Nilai standar error adalah 0,312 untuk meminimalkan error.

Uji Adjusted R Square (R2)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.579 ^a	0.335	0.316	0.30231	1.893
a. Predictors: (Constant), DER, KI, SIZE, KM					
b. Dependent Variable: IL					

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Menurut pengujian diatas, nilai R2 (R Square) adalah 0,335. Grafik ini menggambarkan persentase kontribusi variabel independen yang meliputi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, serta Leverage, pada variabel dependen Integritas Laporan Keuangan, yaitu sejumlah 33,5 persen. Alternatifnya, variasi variabel independen dapat memberikan kontribusi sebesar 33,5 persen terhadap variasi variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Tersisa sejumlah 66,5 persen dipengaruhi bagi variabel yang tak termasuk pada pengkajian. R2 (R Square) adalah 0,335 sesuai tabel 4.8 di atas. Bagan ini menggambarkan persentase kontribusi variabel independen yang meliputi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, serta Leverage, pada variabel dependen Integritas Laporan Keuangan, yaitu sejumlah 33,5 persen. Atau, variasi variabel independen dapat menjelaskan 33,5 persen dari variasi variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Variabel yang tak terliput pada model pengkajian mempengaruhi sisanya sebesar 66,5 persen.

Uji t (*t-test*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.314	0.312		-1.004	0.317
	KI	0.143	0.092	-0.109	-1.563	0.120
	KM	1.885	0.820	0.169	2.300	0.023
	SIZE	0.103	0.047	0.156	2.167	0.032
	DER	0.336	0.054	0.447	6.265	0.000
a. Dependent Variable: IL						

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

Menurut hasil dari tabel di atas, maka perolehan pengujian statistik t (*t-test*) bisa digambarkan dengan:

- a. Nilai signifikansi (Sig.) 0,120 tabel Coefficientsa memiliki nilai (derajat signifikansi) 0,05 berarti $0,120 > 0,05$ kemudian nilai t hitung melebihi kecil t tabel ialah -1.5631.65566. Ini berarti bahwa kepemilikan institusional tak terdapat dampak yang nyata pada integritas laporan keuangan.
- b. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,023 pada tabel Koefisien dengan nilai (derajat signifikansi) 0,05 yang berarti $0,023 < 0,05$ kemudian nilai t hitung melebihi besar t tabel, ialah $2.300 > 1.65566$. Maksudnya, Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh yang besar pada Integritas Laporan Keuangan.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,032 pada tabel Coefficientsa memiliki nilai (derajat signifikansi) 0,05 maksudnya $0,032 < 0,05$ serta nilai t hitung melebihi kecil t tabel ialah $2,167 > 1,65566$. Maksud ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang besar pada integritas laporan keuangan.
- d. Variabel Leverage (X4) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,000 pada tabel Coefficientsa memiliki nilai (derajat signifikansi) 0,05 yang berarti $0,000 < 0,05$, serta nilai t hitung melebihi kecil t tabel adalah $6.265 > 1.65566$. Artinya leverage memberikan pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji f bersama-sama menguji untuk mendeteksi variabel bebas (independen) secara bersama-sama memiliki pengaruh pada variabel dependen). Berikut ialah hasil dari uji F Simultan, sehingga dapat dihasilkan sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.406	4	1.602	17.524	0.000 ^b
	Residual	12.703	139	0.091		
	Total	19.109	143			
a. Dependent Variable: IL						
b. Predictors: (Constant), DER, KI, SIZE, KM						

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Versi 25

F-hitung adalah 17.524 dan sig adalah 0,000, sesuai dengan data pada tabel di atas. Artinya hipotesis dapat diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,524 > 2,28$) serta sig $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dalam perkara tersebut seluruh variabel memberikan pengaruh besar pada Integritas Laporan Keuangan, artinya keempat variabel independen itu bisa dipakai guna memperkirakan variabel Integritas Laporan Keuangan.

V. KESIMPULAN

Menuru perolehan penelitian serta pengkajian yang dipaparkan pada pada bab IV, sehingga bisa peneliti simpulkan:

1. Variabel Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh yang besar Integritas Laporan Keuangan, gagasan tersebut ditunjukkan berdasarkan uji parsial yang didapat t-hitung sejumlah $-1,563 < 1,655$ t-table melalui tingkat signifikan sejumlah 0.120.
2. Variabel hal ini disebabkan oleh fakta terkait kepemilikan manajerial berdampak signifikan pada integritas laporan keuangan di buktikan dengan uji parsial menggunakan t-hitung sebesar $2.300 > 1.655$ t-table dengan tingkat signifikan sebesar 0.023.
3. Variabel telah dibuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak yang besar pada integritas laporan keuangan. berdasarkan uji parsial yang didapat t-hitung sebesar $2.167 < 1.655$ t-table dengan tingkat signifikan sebesar 0.032.
4. Variabel Leverage hal ini berdampak besar pada integritas laporan keuangan. menurut uji parsial yang di bisa t-hitung sebesar $6.265 < 1.655$ t-table dengan signifikan sebesar 0.05.
5. Variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan serta Leverage dengan bersimultan memberikan pengaruh secara nyata pada Integritas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). STRUKTUR KEPEMILIKAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.* (I. Ghozali, Ed.).
- Herry. (2016). PENGARUH SALES GROWTH, TAX PLANNING DAN. LEONY, V. (2020). PENGARUH SALES GROWTH, TAX PLANNING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*), 50.
- <https://www.cnnindonesia.com>. (2021). *Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong*.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116.
- Luthfia Nanda, U., Fitriani Somantri, Y., & Perjuangan, U. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Februari* (Vol. 6).

- Nuratriningrum, A., Tanuwijaya, M., & Yandhi, Y. (2020). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL.12. NO. 2 (2020)*.
- Pramaswaradana, I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Roskha, Z., Zulbahridar, & Yasni, H. (2017). PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta. (Sugiyono, Ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 11. NO. 2 (2019)*.